

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat berperan penting bagi manusia, karena pendidikan adalah investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang. Melalui pendidikan dicetak sumber daya manusia yang berkualitas sebagai motor penggerak kemajuan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan cermin dari maju mundurnya suatu bangsa. Setiap negara berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negaranya masing-masing, tak terlepas juga dengan Indonesia.

Seluruh elemen pendidikan harus dikembangkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu elemen penting tersebut adalah guru. Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan dimana tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Hal ini menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif.

Dalam interaksi edukatif guru harus berusaha agar anak didik aktif dan kreatif secara optimal karena keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak di dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkannya. Akibatnya aktivitas dan hasil belajar siswa rendah karena siswa kurang aktif dan terampil dalam belajar, hal ini memunculkan rasa bosan, bingung malas dan sulit untuk berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan-penemuan dalam proses berpikirnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswanya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran akuntansi di sekolah tersebut adalah 75. Di kelas X Ak, siswa yang mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 14 orang (41,18%) sedangkan siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 20 orang (58,82%).

Menurut pengamatan penulis, rendahnya hasil belajar akuntansi siswa disebabkan guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat sepenuhnya pada guru. Selama kegiatan pembelajaran guru kurang memperhatikan kebutuhan dan keinginan siswa. Materi pelajaran disajikan dengan metode ceramah secara monoton, dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan cenderung lebih banyak menunggu informasi-informasi yang disajikan oleh guru. Siswa juga tampak malas mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru, dikarenakan guru tidak memberikan bimbingan pada latihan yang diberikan sehingga mereka menjadi kesulitan menyelesaikan soal-soal tersebut. Kesulitan-kesulitan tersebut yang menyebabkan mereka menjadi malas untuk aktif di dalam kelas. Selain itu, siswa tampak kurang tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru. Mereka juga tidak mau bertanya jika mereka tidak mengerti, sehingga materi berjalan terus walaupun para siswa tersebut tidak dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan. Padahal bertanya merupakan awal dari seseorang untuk belajar. Ini tentunya berdampak pada rendahnya hasil belajar akuntansi siswa tersebut.

Kurangnya variasi dalam model pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mampu mengakibatkan siswa tidak berminat dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) akuntansi, jika hal ini terus menerus berlangsung maka pendidikan yang diselenggarakan dapat dikatakan gagal karena selain tidak menjadikan siswa untuk turut serta aktif dan kreatif, evaluasi yang diperoleh juga akan selalu dibawah target.

Untuk mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut, maka perlu dicari formula pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran akuntansi. Untuk itu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Small Group* dan *Time Token*. Model pembelajaran *Small group* merupakan suatu model pembelajaran yang memperkenankan siswanya mengembangkan keterampilan berpikir, berdiskusi, berkomunikasi antara yang satu dengan yang lain serta saling membantu dalam kelompok kecil untuk memahami materi pelajaran, yang selanjutnya dikolaborasikan dengan *Time Token* yang merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki struktur pengajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial serta bertujuan agar masing-masing individu mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain pada saat berpendapat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model pembelajaran *Small Group* dengan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ak SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak T.P 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Mengapa guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak?
3. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak?
4. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Small Group* dengan *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Ak SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar antar siklus dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Small Group* dengan *Time Token*?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Small Group* dengan *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Small Group* dengan *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji guna mencari dan menemukan solusi dan pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang mana semula berpusat pada guru kini telah beralih berpusat pada siswa dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual kini berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Oleh karena itu, alternatif yang digunakan untuk menempuh paradigma tersebut dikelas maka digunakan penerapan kolaborasi *Small Group* dengan *Time Token* pada materi pelajaran akuntansi.

Penerapan model pembelajaran *Small Group* dengan *Time Token* adalah suatu kegiatan penggabungan dari dua model pembelajaran. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Small Group* dan *Time Token* ini guru membentuk kelompok kecil (4-5) orang yang bersifat heterogen terdapat pencampuran antara siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan masalah atau soal yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa, sebelum berbicara siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru, siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi, siswa yang masih memiliki kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Begitu seterusnya hingga kupon habis dan seluruh siswa telah berbicara.

Langkah akhir dari penerapan kolaborasi model pembelajaran *Small Group* dengan *Time Token* ini adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan seluruh siswa, selanjutnya bersama-sama dengan siswa merumuskan kesimpulan kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dan menyampaikan salam penutup.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Small Group* dengan *Time Token* ini, diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa, baik dalam hal berpikir, bekerja sama, memberikan gagasan ataupun pendapat dalam kelompok, memahami materi pelajaran maupun menyelesaikan soal. Juga dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan ide-ide yang merangsang daya ingat siswa. Sehingga ketika siswa menghadapi soal kuis yang diberikan guru siswa akan lebih mudah memahami dan menjawab soal tersebut dengan benar. Maka melalui proses pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group* dengan *Time Token* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak T.P 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa dengan diterapkannya kolaborasi *Small Group* dengan *Time Token*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan diterapkannya kolaborasi *Small Group* dengan *Time Token*.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan kolaborasi *Small Group* dengan *Time Token* dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru kelas X Ak dalam menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Small Group* dengan *Time Token* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED khususnya fakultas ekonomi untuk penelitian selanjutnya.